

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada situasi kelas yang lazim dikenal *Classroom Action Research* (Wardhani Igak dkk., 2007: 13). Menurut Arikunto (2006: 58) yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*), dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada *input* kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun *output* (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.

Aidin Adlan (2011: 4) menjelaskan PTK melalui gabungan definisi dari tiga kata yaitu “Penelitian” + “Tindakan” + “Kelas”. Makna setiap kata tersebut adalah sebagai berikut.

Penelitian; kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah.

Tindakan; sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu

rangkaian siklus kegiatan.

Kelas; sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan dapat juga ketika siswa sedang melakukan karyawisata, praktikum di laboratorium, atau belajar tempat lain di bawah arahan guru.

3.2. Setting Penelitian

3.2.1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester 1 (*ganjil*) Tahun Pelajaran 2012/2013.

3.2.2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Gunung Sugih Besar Jalan Desa Gunung Sugih Besar Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

3.2.3. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SD Negeri 1 Gunung Sugih Besar Tahun Pelajaran 2012/2013, dengan jumlah siswa 29 orang, yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

3.3. Sumber Data

Data aktivitas siswa dan kinerja guru dikumpulkan dengan cara observasi, sedangkan hasil belajar dikumpulkan dengan cara tes.

1. Lembar observasi, lembar ini digunakan untuk mengamati aktivitas yang dilakukan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran dengan memberikan skor pada indikator masing-masing instrumen.
2. Tes dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah diberikan pelajaran dengan menggunakan model CTL. Tes ini diberikan setiap akhir siklus.

3.4. Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas belajar siswa, dan kinerja guru, perangkat tes, dan catatan lapangan.

1. Lembar observasi aktivitas belajar siswa

Dibuat oleh peneliti yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

2. Kinerja Guru

Dibuat oleh peneliti yang digunakan untuk mengamati kinerja guru dalam proses pembelajaran.

3. Soal-soal tes

Untuk mengetahui hasil belajar siswa setiap siklus dilakukan tes dengan cara tertulis yang berbentuk uraian yang diberikan setiap akhir siklus.

4. Catatan lapangan

Catatan lapangan berupa lembar pengayaan yang dibuat oleh peneliti dengan mengumpulkan seluruh data hasil observasi dan tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

3.5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini hasil akhir di analisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang terdiri atas: data aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dan pendapat siswa melalui model CTL dengan menggunakan lembar observasi. Sardiman (2010: 24) menyatakan: “Belajar sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak terciptanya situasi belajar aktif.

Tabel 1. Kualifikasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Nilai Aktivitas (NA) yang diperoleh	Kualifikasi
$80\% \leq NA \leq 100\%$	Sangat Aktif
$60\% \leq NA \leq 80\%$	Aktif
$40\% \leq NA \leq 60\%$	Cukup Aktif
$20\% \leq NA \leq 40\%$	Kurang Aktif
$0\% \leq NA \leq 20\%$	Sangat Kurang Aktif

(Sumber Purwanto, 2008: 49)

Data tersebut diperoleh berdasarkan perilaku yang sesuai dan relevan dengan kegiatan pembelajaran dengan rumus data kualitatif :

$$PA = \frac{\sum AS}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

PA : Persentase siswa yang aktif

$\sum AS$: Jumlah siswa yang aktif

N : Banyaknya siswa yang hadir (Modifikasi dari Kunandar 2010: 296)

2. Analisis untuk data kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan berbagai dinamika kualitas hasil belajar. Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

X = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah semua nilai hasil

$\sum N$ = jumlah siswa

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{banyaknya siswa yang tuntas belajar}}{\text{banyaknya siswa}} \times 100\%$$

3.6. Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Arikunto, Suharsimi 2006: 3) mengemukakan “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Jadi PTK bisa dikatakan suatu tindakan yang disengaja untuk mendapatkan kegiatan belajar mengajar dengan hasil yang maksimal yang berfokus pada kegiatan pembelajaran.

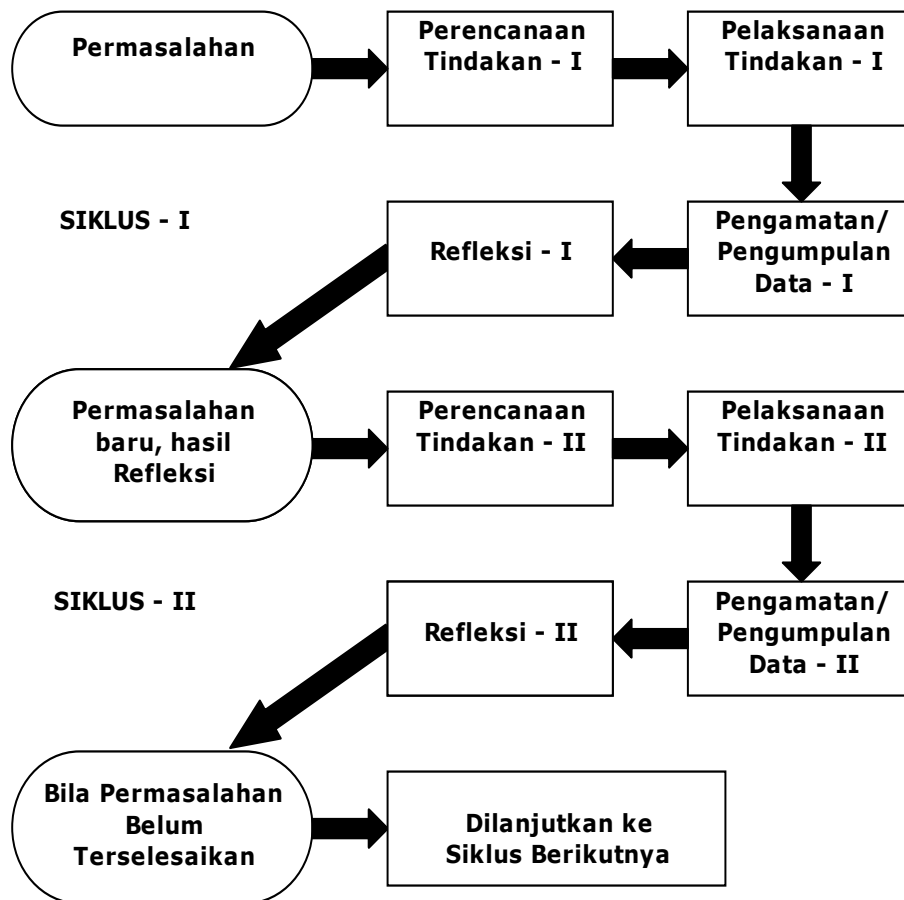
Penelitian tindakan kelas juga harus adanya hubungan atau kerjasama antara peneliti dengan guru baik dalam pembelajaran maupun dalam menghadapi permasalahan yang nyata di kelas. Dalam hal ini Arikunto, Suharsimi (2006: 63) mengemukakan “Kerjasama (kolaborasi) antar guru dengan peneliti menjadi hal yang sangat penting. Melalui kerjasama, mereka secara bersama menggali dan mengkaji permasalahan yang dihadapi guru dan/atau siswa di sekolah.

Prosedur pelaksanaan PTK yang meliputi penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan yang diikuti dengan kegiatan observasi, interpretasi, dan analisis, serta refleksi. Apabila diperlukan, pada tahap selanjutnya disusun rencana tindak lanjut. Upaya tersebut dilakukan secara berdaur membentuk suatu siklus. Langkah-langkah pokok yang ditempuh pada siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya adalah:

- (1) Penetapan fokus permasalahan
- (2) Perencanaan tindakan

- (3) Pelaksanaan tindakan
- (4) Pengumpulan data (pengamatan/observasi)
- (5) Refleksi (analisis, dan interpretasi)
- (6) Perencanaan tindak lanjut. (Aidin Adlan 2011 : 18)

Untuk lebih jelasnya, rangkaian kegiatan dari setiap siklus dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Siklus Kegiatan PTK

(Aidin Adlan (2011: 19)

Setelah permasalahan ditetapkan, pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat kegiatan. Apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilaksanakan pada siklus

pertama, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan baru untuk menentukan rancangan siklus berikutnya. Kegiatan pada siklus kedua, dapat berupa kegiatan yang sama dengan sebelumnya bila ditujukan untuk mengulangi keberhasilan, untuk meyakinkan, atau untuk menguatkan hasil. Pada umumnya kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang di tunjukan untuk mengatasi berbagai hambatan/ kesulitan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 3 siklus. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model spiral yang terdiri dari 4 tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan perbaikan rencana dalam setiap siklus.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengembangkan penelitiannya dengan tiga siklus sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan dengan menggunakan model CTL.
- b) Membuat perangkat pembelajaran, antara lain: pemetaan, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), sumber dan media serta lembar evaluasi yang terdiri dari soal *essay* dan kunci jawaban serta rubrik penilaian.
- c) Membuat lembar panduan observasi untuk mengamati aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Tindakan

a) Pendahuluan

Apersepsi/motivasi, dan mengingatkan kembali tentang macam-macam bilangan bulat yang telah dipelajari pada kelas sebelumnya

b) Inti

- Kegiatan belajar di sini mengkondisikan siswa untuk mengamati, menyelidiki, menganalisis topik yang dihadapi sehingga siswa berhasil menemukan sesuatu dari hasil pengamatan terhadap model yang di jadikan alat dalam proses pembelajaran. Melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya pembulatan dan penaksiran
- Siswa mencatat hasil temuan dalam pembagian pecahan yang dilakukan.
- Siswa mendiskusikan hasil dari jawaban mereka.
- Siswa melaporkan hasil diskusi.
- Siswa menjawab pertanyaan seputar jawabannya tersebut yang diajukan oleh kelompok lain.

c) Penutup

- Guru mengadakan *refleksion* (refleksi atau umpan balik) dalam bentuk tanya jawab seputar masalah atau kesulitan yang dihadapi siswa serta memberikan pemecahannya, mengkonstruksi kegiatan

yang telah dilakukan, serta kesan dan harapan siswa selama proses pembelajaran.

- Dengan bantuan guru siswa menyimpulkan hasil observasi seputar masalah pecahan.

3. Observasi

Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data aktivitas belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan memberi *checklist* pada lembar observasi yang telah disediakan.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini merupakan tindakan evaluasi dan analisis dari hasil pengamatan dan penilaian yang digunakan sebagai bahan acuan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

3.7. Indikator Keberhasilan

Apabila dalam pembelajaran matematika menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dilaksanakan dengan memperhatikan langkah-langkah secara tepat, maka akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Gunung Sugih Besar Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.